**KORELASI ANTARA PEMBELAJARAN INTENSIF BAHASA ARAB DENGAN PEROLEHAN NILAI *TOAFL* (*TEST OF ARABIC AS A FOREIGN LANGUAGE*)** **MAHASISWA UNIVERSITAS HASYIM ASY’ARI TEBUIRENG**

Vian Hanes Andreastya\*

 Fathur Rohman\*

FAI UNHASY TEBUIRENG JOMBANG

Email: vianhanespgmi@gmail.com

Abstract: This article discusses the correlation between Arabic intensive learning with the score of TOAFL (*Test of Arabic as a Foreign Language*) Hasyim Asy'ari Tebuireng University students, aims to determine 1) the level of attendance of students in intensive Arabic learning, 2) the TOAFL score of students of Hasyim Asy'ari Tebuireng University, and 3) correlation between intensive Arabic learning and the TOAFL scores. With a quantitative approach with the type of *ex-post facto*, researchers use the *Spearman* correlation test. The results show that: 1) most classes (students) have good attendance rates (discipline), 2) most classes (students) also have TOAFL scores above the average value, and 3) there was no correlation between Learning Intensive Arabic Language with the TOAFL score gained of Hasyim Asyari University students is marked by the sig value obtained 0.614).

*Keywords: Correlation, Arabic Intensive Learning, TOAFL scores*

Abstrak: Artikel ini membahas korelasi antara pembelajaran intensif bahasa arab dengan perolehan nilai TOAFL (*Test of Arabic as a Foreign Language*) mahasiswa Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng, bertujuan untuk mengetahui 1) tingkat kehadiran mahasiswa dalam pembelajaran intensif bahasa Arab, 2) perolehan nilai TOAFL mahasiswa Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng, serta 3) korelasi antara pembelajaran intensif bahasa arab dengan perolehan nilai TOAFL. Dengan, pendekatan kuantitatif desain *ex-post facto*, peneliti menggunakan uji korelasi *spearman.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) sebagian besar kelas (mahasiswa) memiliki tingkat kehadiran yang baik (disiplin), 2) sebagian besar kelas (mahasiswa) juga telah mendapat nilai *TOAFL* di atas nilai rata-rata, dan 3) tidak terdapat korelasi antara Pembelajaran Intensif Bahasa Arab dengan perolehan nilai *TOAFL* Mahasiswa Universitas Hasyim Asyari ditandai dengan nilai *sig* yang diperoleh 0,614).

*Kata Kunci: Korelasi, Pembelajaran Intensif Bahasa Arab, Nilai* *TOAFL*

\*Dosen FAI Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang

**PENDAHULUAN**

Evaluasi sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Paling tidak ada tujuh signifikansinya. *Pertama,* evaluasi–dalam hal ini diaplikasikan dalam bentuk *placement test* (tes penempatan)— dapat menentukan tingkatan kemampuan peserta didik sebelum program dimulai, sehingga mereka dapat ditempatkan pada kelas yang sesuai. *Kedua,* membantu mereka memilih program yang sesuai dengan mereka, dan memungkinkan mereka diberikan bimbingan personal yang berkelanjutan berdasarkan tingkatan kemampuan kebahasaaraban mereka.[[1]](#footnote-1)

*Ketiga,* mengukur (*qiyâs*) pemerolehan keterampilan peserta didik dalam berbahasa Arab, agar diketahui kelemahan dan kelebihan mereka dalam berbahasa, sehingga pendidik dapat memberikan solusi yang tepat sesuai dengan permasalahan kebahasaaraban yang dihadapi peserta didik. *Keempat,* dapat membantu lembaga pendidikan dan guru dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab yang relevan, termasuk dapat merancang strategi dan penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab yang dinilai efektif dan efisien. *Kelima,* memotivasi peserta didik dan tenaga pendidik untuk terus meningkatkan pemerolehan dan prestasi pembelajaran mereka, sehingga dapat diperoleh umpan balik (*feedback,taghdiyah râji‟ah*) yang memuaskan. *Keenam,* membantu lembaga atau tenaga pendidik dalam mengambil keputusan, baik akademik maupun administratif, dalam rangka peningkatan kinerja dan prestasi pembelajaran. *Ketujuh,* menyadarkan publik terhadap signifikansi program pembelajaran bahasa Arab dan mendorong mereka untuk bergabung dan mendukung pelaksanaan program tersebut. Publik yang memperoleh akses informasi dan mengetahui hasil kerja lembaga pendidikan tertentu yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab akan semakin yakin, puas dan termotivasi untuk memberikan kontribusinya.[[2]](#footnote-2)

Demikian juga evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Universitas Hasyim Asy’ari sangat penting untuk mengetahui tingkat ketercapaian kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Unhasy, mengetahui tingkat kemampuan bahasa Arab mahasiswa Unhasy, dan lain sebagainya yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab di Universitas Hasyim Asy’ari.

Gagasan untuk melakukan standarisasi kompetensi berbahasa Arab bagi mahasiswa Universitas Hasyim Asy’ari, sebenarnya sudah lama muncul. Sejak dibukanya fakultas-fakultas non agama di Unhasy (Universitas Hasyim Asy’ari) dan diketahuinya kelemahan mendasar civitas akademi Universitas Hasyim Asy’ari, yaitu: lemah dalam penguasaan bahasa Arab, usaha untuk meningkatkan intensitas pembelajaran bahasa Arab di Unhasy mulai mendapat perhatian cukup serius dengan dibukanya program pembelajaran intensif bahasa Arab yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa baru di Unhasy.

Untuk itulah di Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng evaluasi pembelajaran intensif bahasa Arabnya menggunakan sistem *TOAFL* (*Test of Arabic as a Foreign Language*) yang mengukur kemampuan dan keterampilan bahasa Arab mulai dari pengguasaan kosakata, keterampilan mendengarkan, membaca, memahami teks berbahasa Arab, kaidah tata bahasa Arab, dan kerampilan menulis teks berbahasa Arab sejak satu tahun yang oleh, namun sampai saat ini belum diketahui adakah korelasi antara nilai atau skor *TOAFL* yang diperoleh oleh mahasiswa Unhasy dengan pembelajaran intensif bahasa Arab (PIBA) agar nantinya dapat diketahui seberapa persen korelasi antara penggunaan evaluasi program PIBA dengan nilai *TOAFL* mahasiswa, agar nanti dapat dilakukan beberapa perbaikan dan pengembangan soal *TOAFL* dan materi pembelajaran intensif bahasa Arab.

*TOAFL* (*Test of Arabic as a Foreign Language*) merupakan literature yang mengajarkan berbagai macam kecakapan dan kemampuan (maharah) dalam berbahasa Arab yang meliputi *istima’* (mendengarkan), *qira’ah* (membaca), *qawa’id* (struktur), dan *kitabah* (menulis) melaluli soal-soal tentang berbagai macam pertanyaan yang terkait dengan bidang-bidang keterampilan (*maharah)* bahasa Arab tersebut.[[3]](#footnote-3) *TOAFL* dapat digunakan oleh berbegai lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi untuk mengukur kompetensi bahasa Arab peserta didikanya atau mahasiswanya agar lembaga pendidikan dapat mengevalusi ketercapain kurikulum bahasa Arab yang telah diprogramkan dan diperaktekkan di dalam institusinya. Selain itu, dengan mengunakan evaluasi berbasis *TOAFL* sebuah lembaga dapat memetakan tingkat kompetensi bahasa Arab yang dimiliki oleh peserta didikanya atau mahasiswanya agar nanti lembaga pendidikan tersebut dapat melakukan evalusi dan telah kurikulum yang telah digunakan saat ini untuk merumuskan ulang atau mereview kurikulum bahasa Arabnya agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa atau peserta didik dan sesuai dengan tuntutan masyarakat, teknologi, serta tuntutan zaman.

*TOAFL* didesain untuk menguji tingkat kompetensi dan kehamarian reseptif (*maharah istiqbaliyyah*), bukan keterampilan produktif (*maharah intâjiyyah*) seseorang dalam bahasa Arab. *TOAFL* termasuk jenis *proficiency test* (*ikhtibâr al-kafâ‟ah*), bukan tes pemerolehan (*ikhtibâr tahshîlî* atau *achievement test*). Karena itu, bahan atau materi yang diujikan bersifat umum, terbuka, dan tidak terkait secara langsung dengan apa yang pernah dipelajari oleh peserta tes dalam studi mereka secara formal, baik di sekolah, madrasah maupun di perguruan tinggi, meskipun nuansa ―keislamannya‖ lebih menonjol.[[4]](#footnote-4)

Materi tes *TOAFL* yang memiliki sifat lebih umum, karena tidak hanya memuat satu keterampilan khusus misalnya keterampilan *qira’ah* (membaca) dan mengesampingkan keterampilan bahasa Arab yang lain atau hanya mencakup satu unsur bahasa Arab saja seperti nahwu dan mengesampingkan unsur bahasa Arab yang lainnya, tetapi materi tes *TOAFL* mencakup bermacam-macam keterampilan dan unsur bahasa Arab seperti *istima’* (mendengarkan), *qira’ah* (membaca), *kitabah* (menulis), *tarakib* (struktur nahwu dan sH0raf), *muradif* (sinonim), *mudH0dad* (antonym), *ta’bir suwar*, dan lain-lain.

Untuk lebih memahami aspek apa saja dari keterampilan dan unsur bahasa Arab yang diujikan dalam teks TOAFL (*Test of Arabic as a Foreign Language*) ini, ada baiknya kita perhatikan aspek-aspek yang diujikan dalam TOAFL yang terdiri beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

1. *Fahm al-Masmû‟*, sejumlah 50 item, meliputi: (1) pemahaman makna, pengertian, penalaran logis atau kesimpulan dari sebuah pernyataan/kalimat yang diperdengarkan (20 item); (2) pemahaman maksud, topik, penalaran logis, inferensi, konklusi atau pengambilan kesimpulan dan makna tersirat dari dialog singkat antara dua orang (15 item); dan (3) pemahaman maksud, topik, penalaran logis, kesimpulan dan makna tersirat dari dialog panjang antara dua orang atau lebih dan alenia pernyataan (15 item).
2. *Fahm al-Tarâkîb wa al-Ibârât,* terdiri dari 40 item, meliputi: (1) melengkapi kalimat dengan ungkapan atau struktur baku (20 item), dan (2) mengenali dan menganalisis penggunaan kata, ungkapan dan atau struktur yang salah dalam sebuah kalimat (20 item).
3. *Fahm al-Mufradât wa al-Nash al-Maktûb wa al-Qwâid,* terdiri dari 60 item, meliputi: (1) memahami *tarâduf* (sinonim) atau kedekatan makna (*al-ma‟na al-qarîb*) suatu yang digarisbawahi sesuai dengan konteks kalimat (20 item); (2) memahami isi, topik dan makna tersirat dalam beberapa paragraf/wacana (20 item); dan (3) memahami penggunaan kata: kedudukannya (*i‟râb*), derivasinya (*is*y*tiqâq*), bentuknya, *ma‟ani al-adawat,* dan penggunaan istilah-istilah nahwu dan sharf terkait dengan teks (20 item).[[5]](#footnote-5)
4. *Maharah al-Kitabah* yang terdiri dari beberapa soal atau pertanyaan yang menuntuk peserta tes untuk dikerjakan dengan cara mengutarakan pendapatnya atau gagasannya secara tertulis. Pada tes bagian ini menuntut mahasiswa untuk memiliki keterampilan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar secara *qawaid imla’, sharaf, nahwu, uslub,* dan lain sebagainya.

Aspek keempat di atas juga menjadi salah satu aspek yang membedakan antara *TOAFL* (*Test of Arabic as a Foreign Language*) dengan *TOEFL* *(Test of English as a Foreign Language)*. Pada aspek keempat inilah biasanya mahasiswa harus mencurahkan pikirannya dalam menggali ide, pendapat atau gagasan untuk dituangkan dalam teks berbahasa Arab, selain itu mereka juga dituntuk untuk mengerahkan segenap kompetensi bahasa Arabnya, mulai dari penguasaan kaidah bahwu, sharaf, qawaid imla’, uslub, penguasaan mufradat, tarkib, dan lain sebagainya. Seorang korektor *TOAFL* (*Test of Arabic as a Foreign Language*) yang handal akan mampu menilai karakter dan kemampuan peserta tes hanya dengan menganalisa hasil tulisan bahasa Arabnya.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti permasalahan tersebut untuk memperoleh data yang akurat tentang korelasi anatar PIBA dengan *TOAFL* di Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng. Sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan PIBA dan *TOAFL* di Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *expost facto* berbentuk korelasional. Dengan populasi seluruh seluruh mahasiswa Universitas Hasyim Asy’ari yang terdaftar di PIBA. Sampel yang merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi[[6]](#footnote-6) dalam penelitian ini menggunakan teknik *random* sampling, yakni teknik pengambilan sampel secara acak sebanyak 9 (sembilan) atau sekitar 53% dari jumlah keseluruhan kelas, dimana kesembilan kelas tersebut memiliki mahasiswa sebanyak 261 orang. Kelas yang diambil yakni kelas A, kelas B, kelas C, kelas E, kelas F, kelas G, kelas L, kelas M, dan kelas N.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi (memperoleh data nilai *TOAFL*) dan teknik angket, sedangkan instrumen yang digunakan yakni butir angket dan butir pertanyaan yang akan diuji validitas dan reliablitasnya terlebih dahulu (khusus untuk data nilai *TOAFL* hanya akan menggunakan data nilai yang butir pertanyaannya valid dan reliabel*)*. Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik deskriptif statistik untuk menjawab tujuan penelitian pertama dan kedua, sedangkan untuk menjawab tujuan ketiga, teknik analisis data yang digunakan sekaligus untuk menguji hipotesis yakni dengan melakukan uji korelasi *spearman* (menggunakan *software SPSS*). Adapun taraf signifikan yang digunakan peneliti yakni 5% (0,05).

**HASIL PENELITIAN**

1. Tujuan Pembelajaran Intensif Bahasa Arab

Pembelajaran Intensif Bahasa Arab, memiliki berbagai macam tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain:

1. siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
2. berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa
3. memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
4. siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.[[7]](#footnote-7)

Adapun ciri – ciri dari pembelajaran intensif adalah sebagai berikut:

1. Adanya keterlibatan yang maksimal antara guru dengan siswa
2. Proses pembelajaran yang terfokus pada satu materi pelajaran saja
3. Pembelajaran yang didalamnya tidak membutuhkan waktu yang tidak lama
4. Seorang guru dalam pembelajarannya adalah guru yang benar–benar ahli dalam bidangnya
5. Pembelajarannya menggunakan system metode khusus belajar pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat
6. Menggunakan alat tertentu dalam sistem pembelajarannya
7. Pembelajaran yang kedisplinannya sangat ditekankan kepada para siswa
8. Merupakan disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
9. Membina dan memupuk kerja sama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan atara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa
10. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaaman dan berpikir keritis serta menghidarkan variabelisme
11. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebgaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.[[8]](#footnote-8)
12. Tingkat Kehadiran Mahasiswa dalam Pembelajaran Intensif Bahasa Arab

Tabel 1:Rekapitulasi Tingkat Kehadiran Mahasiswa PIBA Tahun Akademik 2017–2018

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Jumlah Mahasiswa | Nilai Kehadiran Rata–rata | Keterangan |
| 1. | A | 35 | 91 | di atas–rata kelas |
| 2. | B | 28 | 84 | di bawah rata–rata kelas |
| 3. | C | 32 | 91 | di atas–rata kelas |
| 4. | E | 32 | 79 | di bawah rata–rata kelas |
| 5. | F | 35 | 71 | di bawah rata–rata kelas |
| 6. | G | 3 | 91 | di atas–rata kelas |
| 7. | L | 36 | 84 | di bawah rata–rata kelas |
| 8. | M | 33 | 87 | di atas–rata kelas |
| 9. | N | 27 | 90 | di atas–rata kelas |
| Nilai Total Kehadiran | 768 |
| Nilai Rata – rata Kehadiran Setiap Kelas | 85 |

Tabel di atas menggambarkan partisipasi mahasiswa UNHASY semester awal pada pelaksanaan PIBA yang dilaksanakan pada setiap pagi di hari efektif perkuliahan pada pukul 07.00–08.00 WIB (jam ke– 0). Diketahui terdapat 4 (empat) dari 9 (sembilan) kelas atau sekitar 44% kelas yang masih memperoleh nilai kehadiran di bawah rata–rata kelas, yakni kelas B sebesar 84, kelas E sebesar 79, kelas F sebesar 71, dan kelas L sebesar 84. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah kedisiplinan mahasiswa, kedisiplinan pengajar, fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, dan kontrol pimpinan lembaga Bahasa yang belum maksimal, minimnya waktu perkuliahan yang hanya 50 menit dalam satu pertemuan, kurangnya tenaga pengajar, belum dikelompokkannya mahasiswa sesuai tingkat kemampuannya masing-masing.

Tabel 2: Rekapitulasi Perolehan Skor *TOAFL*

Rata–rata Mahasiswa Tahun Akademik 2017–2018

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Jumlah Mahasiswa | Skor Rata–rata Kelas | Keterangan |
| 1. | A | 35 | 305 | di bawah rata–rata kelas |
| 2. | B | 28 | 399 | di atas rata–rata kelas |
| 3. | C | 32 | 402 | di atas rata–rata kelas |
| 4. | E | 32 | 374 | di bawah rata–rata kelas |
| 5. | F | 35 | 368 | di bawah rata–rata kelas |
| 6. | G | 3 | 413 | di atas rata–rata kelas |
| 7. | L | 36 | 434 | di atas rata–rata kelas |
| 8. | M | 33 | 436 | di atas rata–rata kelas |
| 9. | N | 27 | 451 | di atas rata–rata kelas |
| Nilai Total Kehadiran | 3582 |
| Nilai Rata–rata skor *TOAFL* Tiap Kelas | 398 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) dari 9 (sembilan) kelas atau sekitar 33% yang perolehan skor *TOAFL* nya masih di bawah skor rata–rata, yakni kelas A sebesar 305, kelas E sebesar 374, dan kelas F sebesar 368. Nilai TOAFL mahasiswa rata-rata masih dibawah standar yang telah ditetapkan yaitu minimal mendapatkan total skor 400.

1. Korelasi Antara Pembelajaran Intensif Bahasa Arab Dengan Nilai *TOAFL* Mahasiswa
2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Menggunakan *SPSS V.16*

| **Correlations** |
| --- |
|  |  | P1 | P2 | P3 | P4 | Total |
| P1 | Pearson Correlation | 1 | .646\*\* | .721\*\* | .404 | .788\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .009 | .002 | .135 | .000 |
| N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| P2 | Pearson Correlation | .646\*\* | 1 | .849\*\* | .585\* | .899\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .009 |  | .000 | .022 | .000 |
| N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| P3 | Pearson Correlation | .721\*\* | .849\*\* | 1 | .796\*\* | .972\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .002 | .000 |  | .000 | .000 |
| N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| P4 | Pearson Correlation | .404 | .585\* | .796\*\* | 1 | .804\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .135 | .022 | .000 |  | .000 |
| N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Total | Pearson Correlation | .788\*\* | .899\*\* | .972\*\* | .804\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 |  |
| N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| *\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).* |  |  |
| *\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).* |  |  |

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa semua butir instrumen (butir tes) telah valid, dimana keempat butir instrumen tes mendapat nilai sig. 0,000 (artinya valid apabila < 0,05)

1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 4: Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan *SPSS V.16*

| **Reliability Statistics** |
| --- |
| Cronbach’s Alpha | N of Items |
| .889 | 4 |

Dari tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa semua butir instrumen (butir tes) telah reliabel dengan nilai *Cronbach*’s *Alpha* sebesar 0,889 (syarat reliabel nilai *Cronbach*’s *Alpha* harus > 0,6).

1. Hasil Uji Hipotesis (Uji Korelasi *Spearman*)

Tabel 5: Hasil Uji Korelasi *Spearman*

| **Correlations** |
| --- |
|  |  |  | ABSEN | TOAFL |
| Spearman’s rH0 | ABSEN | Correlation Coefficient | 1.000 | .196 |
| Sig. (2-tailed) | . | .614 |
| N | 9 | 9 |
| TOAFL | Correlation Coefficient | .196 | 1.000 |
| Sig. (2-tailed) | .614 | . |
| N | 9 | 9 |

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,614 (> 0,05 H0 diterima) artinya tidak terdapat korelasi antara Pembelajaran Intensif Bahasa Arab dengan perolehan nilai *TOAFL* Mahasiswa Universitas Hasyim Asyari Tahun Akademik 2017–2018.

Butir instrumen sudah valid semuanya, karena pertanyaannya sudah dimengerti mahasiswa dan sudah sesuai dengan yang dipelajari dalam PIBA. Kemudian juga sudah reliabel, artinya antar butir instrumen memiliki keterkaitan sehingga menyebabkan memperoleh derajad keajegan. Adapun H0 diterima (tidak terdapat korelasi) hal ini disebabkan banyak faktor, diantaranya: sebagian besar mahasiswa diduga telah menguasai pengetahuan dasar bahasa arab yang cukup baik, serta proses PIBA yang masih tradisional (perlu inovasi) sehingga diharapkan dapat menghasilkan korelasi positif dengan perolehan nilai *toafl* mahasiswa.

**PENUTUP**

Pembelajaran intensif bahasa arab secara umum sudah dapat dikatakan cukup baik, meskipun masih jauh dari kata memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari data tingkat partisipasi mahasiswa UNHASY semester awal pada pelaksanaan PIBA yang dilaksanakan pada setiap pagi di hari efektif perkuliahan pada pukul 07.00–08.00 WIB (jam ke– 0). Diketahui terdapat 4 (empat) dari 9 (sembilan) kelas atau sekitar 44% kelas yang masih memperoleh nilai kehadiran di bawah rata–rata kelas, yakni kelas B sebesar 84, kelas E sebesar 79, kelas F sebesar 71, dan kelas L sebesar 84. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah kedisiplinan mahasiswa, kompentensi mahasiswa, kompetensi pengajar, kedisiplinan pengajar, fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, dan kontrol pimpinan lembaga Bahasa yang belum maksimal, minimnya waktu perkuliahan yang hanya 50 menit dalam satu pertemuan, kurangnya tenaga pengajar, belum dikelompokkannya mahasiswa sesuai tingkat kemampuannya masing-masing, dan lain lain.

Perolehan nilai *toafl* mahasiswa secara umum juga sudah dapat dikatakan cukup baik, meskipun perlu dilakukan upaya perbaikan lagi ke depannya. Hal ini dapat dilihat dari data nilai 9 (sembilan) kelas atau sekitar 33% yang perolehan skor *TOAFL* nya masih di bawah skor rata–rata, yakni kelas A sebesar 305, kelas E sebesar 374, dan kelas F sebesar 368. Nilai TOAFL mahasiswa rata-rata masih dibawah standar yang telah ditetapkan yaitu minimal mendapatkan total skor 400.

Tidak terdapat korelasi antara pembelajaran intensif bahasa arab dengan perolehan nilai *toafl* mahasiswa unhasy, dapat dilihat dari uji korelasi diketahui bahwa nilai sig. 0,614 (> 0,05 H0 diterima) artinya tidak terdapat korelasi antara Pembelajaran Intensif Bahasa Arab dengan perolehan nilai *TOAFL* Mahasiswa Universitas Hasyim Asyari Tahun Akademik 2017–2018. Hal ini bukan berarti pembelajaran intensif bahasa arab itu tidak penting, tetapi perlu dilakukan upaya terkait inovasi pembelajarannya yang lebih menarik lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al Barry, M. Dahlan, 1994, *Kamus Ilmiah Popular*, Surabaya: Arkola 1994

Ibrahim, Abdul Alim, 2008, *Al-Muwajjih Al-Fanni li Mudarrisi al-Lugha al-Arabiyah*, Mesir: Dar al-Ma’arif, tt

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

*Tadribat fi Ikhtibarat al-Kifayah al-Lughawiyah,* 2012, Surabaya: IAIN Sunan Ampel

Thu‘aimah, Rusydî Ahmad dan Muhammad al-Sayyid Manna‘, 2000, *Ta’lîm al-Arabiyyah wa al-Dîn Baina al-‘Ilm wa al-Fann,* Kairo: Dâr al-Fikr al-Arabî

Wahab, Muhbib Abdul, *Apa dan Mengapa TOAFL,* Makalah disampaikan dalam dalam Pelatihan *TOAFL* 24 Mei 2003, Bandung: UIN Sunan Gunung Jati

Wahab, Muhbib Abdul, Tantangan dan Prospek Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia*”,* dalam *Jurnal Âfâq „Arabiyyah,* Jakarta: PBA FITK, Vol. 2, No. 1, Juni 2007

Wahab, Muhbib Abdul, *Perekambangan Tes Bahasa Arab Standar di Indonesia,* diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id> pada tanggal 5 April 2018

1. Rusydî Ahmad Thu‘aimah dan Muhammad al-Sayyid Manna‘, *Ta„lîm al-„Arabiyyah wa al-Dîn Baina al-„Ilm wa al-Fann,* (Kairo: Dâr al-Fikr al-‗Arabî, 2000)*,* hal 81 [↑](#footnote-ref-1)
2. Rusydî Ahmad Thu‘aimah dan Muhammad al-Sayyid Manna‘, *Ta„lîm al-„Arabiyyah wa al-Dîn Baina al-„Ilm wa al-Fann,* hal 81*.*  [↑](#footnote-ref-2)
3. *Tadribat fi Ikhtibarat al-Kifayah al-Lughawiyah,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2012), h. 2 [↑](#footnote-ref-3)
4. Muhbib Abdul Wahab, *Perekambangan Tes Bahasa Arab Standar di Indonesia,* diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id> pada tanggal 5 April 2018 [↑](#footnote-ref-4)
5. Muhbib Abdul Wahab, *Perekambangan Tes Bahasa Arab Standar di Indonesia,* diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id> pada tanggal 5 April 2018 [↑](#footnote-ref-5)
6. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 62 [↑](#footnote-ref-6)
7. Abdul Alim Ibrahim, *Al-Muwajjih Al-Fanni li Mudarrisi al-Lugha al-Arabiyah*, (Mesir: Dar al-Ma’arif, tt), hal. 48 [↑](#footnote-ref-7)
8. Muhbib Abdul Wahab, *Apa dan Mengapa TOAFL,* Makalah disampaikan dalam dalam Pelatihan TOAFL, UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 24 Mei 2003. [↑](#footnote-ref-8)